

## PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

Lailan Soviani<sup>1</sup>, Yufi Latmini Lasari<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia

e-mail: [sovianilailan@gmail.com](mailto:sovianilailan@gmail.com) , <sup>2</sup> [yufilatminilasari@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:yufilatminilasari@uinmybatusangkar.ac.id)

### Abstract

*Education is an important thing in life of every human. Every human being has the same right to obtain education and hopes to always develop in education. Through education a person can gain extensive knowledge. In education, it is hoped that there will be change in achievement and improvement in student learning outcome, especially in social studies learning in elementary school for class V students. So the research was conducted with the aim of finding out whether there was an increase in student learning outcome after implementing the STAD type cooperative learning method in social studies learning in elementary schools. This research was carried out because during the research, researchers found a lack of student activity in class and relatively low student learning outcome in social studies subject because teachers when teaching still used the lecture method. Here the researcher uses the Classroom Action Research (PTK) method in the research process. And from the research results, it was found that there was an increase in student learning outcomes after implementing the STAD type cooperative method. The increase in learning outcome can be seen from the comparison between cycle I and cycle II. In the first cycle, the average score of students was 68.56 with a percentage of learning completion of 30%. and in the second cycle, the average class score increased to 77.08 with a classical completion percentage of 80%. Thus, classically, learning has achieved the completeness of learning*

**Keywords:** Method, Cooperative, Learning outcomes.

### Abstrak

*Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada saat ini. Setiap orang mempunyai hak yang sama rata untuk mendapatkan pendidikan dan juga berharap untuk terus berkembang melalui dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan ini seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Dalam pendidikan diharapkan adanya perubahan pada prestasi dan peningkatan hasil belajar setiap siswa terutama dalam pembelajaran IPS SD pada siswa kelas V. Jadi penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS di sekolah. Penelitian ini dilakukan karena saat penelitian, peneliti menemukan kurangnya keaktifan siswa di kelas dan hasil belajar siswa yang cukup rendah pada mapel IPS karena guru yang ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah. Disini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam proses penelitiannya. Dan dari penelitian ditemukan peningkatan dalam hasil belajar beberapa siswa setelah diterapkannya metode, kooperatif tipe STAD ini. Penambahan hasil belajar dapat dilihat dari adanya perbandingan siklus I dan siklus II. Siklus I nilai rata-rata siswa 68,56 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 30 %. dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,08 dengan persentase ketuntasan*

*klasikal sebesar 80%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar.*

**Kata kunci:** *Kata kunci: Metode, Kooperatif, Hasil belajar*

Accepted: December 03 2023	Reviewed: December 20 2023	Published: August 31 2023
-------------------------------	-------------------------------	------------------------------

## **A. Pendahuluan**

Zaman globalisasi saat ini yang semakin maju, dunia pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat menjadi fokus oleh berbagai macam lembaga, pendidikan adalah modal awal yang harus diperoleh oleh setiap orang karena dengan adanya latar belakang pendidikan yang bagus akan menunjukkan insan atau umat yang baik juga (Pujingsih, 2021)

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam hidup manusia. Dan setiap manusia juga mempunyai hak yang harus sama untuk mendapatkan pendidikan juga berharap agar selalu memiliki perkembangan dalam dunia pendidikan. Dengan pendidikan seseorang diharapkan bisa mempunyai wawasan yang berkembang.

Makna dari pendidikan yang tertera dalam UU SPN adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa bisa meningkatkan bakat dan potensi dalam diri siswa untuk bisa memperoleh kekuatan, pengendalian diri, keagamaan, , kepribadian, , kecerdasan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, dan bangsa serta negara (Ifrianti, 2017)

Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk menciptakan proses belajar bagi siswa untuk aktif meningkatkan kekuatan keagamaan atau spiritual, pengendalian sikap, serta budi pekerti, etika mulia, kecerdasan dan juga sikap yang bermanfaat bagi masyarakat, diri sendiri, dan negara. Atas dasar itu pendidikan harus bermutu, yaitu dalam pembelajaran anak didik harus melalui proses pembelajaran yang efektif juga bermakna serta menampakkan Pemahaman terhadap tugas pembelajaran setara dengan kebutuhannya, tujuan juga sasaran pendidikan (Permana, 2016)

Dalam pendidikan tentunya yang diharapkan adalah adanya suatu proses perubahan, salah satunya perubahan prestasi dan hasil dari belajar. Yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil pembelajaran oleh individu yang berhubungan secara positif juga aktif pada lingkungannya. Oleh Oemar Hamalik dikatakan hasil belajar ialah apabila seorang sudah belajar maka akan terjadi adanya perubahan pada tingkah laku orang tersebut. Kemudian Winkel mengatakan hasil belajar ialah ketangkasan internal yang akan menjadi milik seorang juga memungkinkan seorang itu telah melaksanakan suatu hal yang sesuai dengan kemampuan yang dia punya (Nurrita, 2018).

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang pasti terjadi dalam diri setiap siswa, bisa jadi itu yang berkaitan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai suatu hasil dari proses pembelajaran (Hazmiwati, 2018)

Pada upaya peningkatan pendidikan maka perlu adanya peningkatan kualitas dan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan juga tergantung dari cara guru menyampaikan pembelajaran dan bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa (Sapitri & Lasari, 2023)

Permasalahan yang kadang ditemui dalam pendidikan seperti rendahnya suatu proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, rata-rata peserta didik banyak belajar pada teori. Proses belajar di dalam kelas banyak diarahkan kepada kesanggupan peserta didik agar bisa mengerti materi pelajaran. Namun teori belajar yang dipelajari anak kurang ada suatu penerapan didalam kehidupan sehari-hari. Jadi perihal ini bisa mengakibatkan anak tidak paham mengenai pembelajaran. Didalam proses belajar, kehadiran dari seorang guru sangat diharapkan bisa mengembangkan kreativitas serta potensi peserta didik. Jadi peserta didik bisa mempunyai pengetahuan yang tidak berupa teori saja, tapi juga bisa praktek langsung dalam kehidupan yang berguna untuk masa datang di dalam perkembangan zaman (Afandi, 2015)

Permasalahan terkait hasil belajar adalah masalah yang sering ditemui pada kebanyakan siswa. Hasil belajar yang rendah pada siswa dikarenakan oleh berbagai hal, antara lain pendidik kurang dalam memberikan rangsangan yang cukup untuk mengaitkan siswa pada proses berfikir dan bekerja sama. Siswa cenderung mendengarkan serta menuliskan hal-hal perlu yang dijelaskan guru hingga terkesan beku. Guru jarang mengadakan refleksi belajar hingga tidak menyelidiki dan memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan buruknya hasil belajar (Maizora & Yensy, 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru tidak seharusnya terpaku pada penggunaan satu metode saja, tapi guru baiknya bisa menerapkan metode yang cukup beragam supaya proses pengajaran berlangsung tidak membosankan. Pemakaian metode yang cukup beragam akan menguntungkan kegiatan belajar, apabila digunakan dengan tepat, serta sesuai kondisi peserta didik dan situasi yang mendukung (Sulfemi, 2019).

Setiap masalah pastinya ada jalan keluar. Berdasarkan masalah yang sudah ditemui mengenai hasil belajar, maka peneliti berusaha melakukan upaya bagaimana caranya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam menaikkan hasil belajar peserta didik, salah satu nya bisa menerapkan metode pada pembelajaran yang menarik serta menyenangkan supaya siswa tidak jenuh ketika belajar dan gampang memahami materi ajar yang dijelaskan guru.

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting pada proses pembelajaran. Apabila metode belajar diterapkan dengan baik maka dapat

menciptakan keberhasilan pada pembelajaran. Jadi pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode ini pada saat belajar IPS. Metode kooperatif tipe STAD bisa menjadi salah satu jalan dan langkah untuk membantu siswa fokus pada materi yang disampaikan (Permana, 2016)

Metode kooperatif adalah metode belajar yang mengajarkan peserta didik untuk mampu bekerja sama. Di antara metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh berbagai ahli adalah STAD (Nugroho & Edi, 2009). Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu metode kooperatif yang cukup mudah, serta metode ini yang baik untuk pengawalan oleh guru yang baru belajar memakai pendekatan (Hazmiwati, 2018)

STAD adalah metode pembelajaran dimana peserta didik dibagi pada beberapa kelompok kecil berisikan empat sampai lima siswa. Pada pembelajaran ini setiap peserta didik dalam kelompoknya diharapkan bisa saling bekerja sama membantu untuk berhasilnya tugas anggota kelompok. Pembelajaran tipe STAD dipakai karena pada pelaksanaan bisa mempercepat peserta didik untuk bekerjasama dalam setiap anggota dan faham pada materi yang diajarkan guru. Dalam penerapan metode kooperatif tipe STAD guru berharap siswa mampu memperbaiki hasil belajar (Darmuki & Hariyadi, 2019)

Berdasarkan pendahuluan diatas, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu apakah penelitian penggunaan metode kooperatif tipe STAD ini lebih bisa memperbaiki hasil belajar peserta didik di SD (Kristin, 2016)

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajaran IPS. Pembelajaran yang terjadi dan dilakukan didalam kelas merupakan tanggung jawab guru supaya bisa membuat siswa mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dan bisa mempengaruhi hasil belajar setiap siswa (Iswari et al., 2017)

Penelitian ini dilakukan di kelas dengan walas (wali kelas) dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan selama pembelajaran dan mengamati modul serta dilakukan refleksi atau penelitian untuk memantau bagaimana hasil belajar anak, sudah sesuaikah dengan modul yang telah disusun atau sebaliknya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswi dan 9 siswa. Kelas V dipilih oleh Peneliti sebagai subjek penelitian sebagai karena berdasarkan hasil observasi diketahui kalau kelas V adalah kelas yang paling banyak siswa belum tuntas nilainya pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini Peneliti berperan sebagai pelaksana, perencana, pengamat, pengumpul data, menganalisis data serta melaporkan hasil dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus

yaitu siklus satu dan siklus dua. Dan persiklus terbagi pada tahap pelaksanaan, perencanaan pengamatan dan refleksi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Analisis pada penelitian ini dihitung dengan statistik sederhana yaitu

: F

— X 100

n

F : Jumlah nilai keseluruhan siswa

n : Jumlah banyak siswa (Permana, 2016)

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam II siklus, yang mana data pada siklus I dan siklus II ini dipaparkan secara terpisah supaya terlihat adanya persamaan dan perbedaan, serta perubahan atau perkembangan dalam siklus tersebut. Pada siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 1x pertemuan. Siklus I dilakukan tanggal 4 November 2023 dan siklus dilakukan tanggal 11 November 2023. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan untuk dua siklus, , maka telah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pelaksanaan, perencanaan pembahasan dan refleksi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan pembelajaran

##### Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada siklus I masih belum tersusun dengan baik. Guru belum terlalu menguasai penyusunan pembelajaran menggunakan modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Karena perencanaan pembelajaran yang belum terlalu baik menyebabkan proses pembelajaran juga tidak terlaksana dengan baik sehingga pada siklus II diharapkan guru sudah bisa menangkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar supaya proses belajar bisa terlaksana dengan baik dan Tujuan pembelajaran dapat dicapai.

##### Siklus II

Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran dalam siklus II dituangkan pada bentuk modul pembelajaran. Dalam penyesuaian dengan kompetensi inti, perencanaan pembelajaran dalam siklus II sudah baik dibandingkan dengan siklus satu dan sudah mengalami kemajuan dari segi tingkat kefokusn siswa dan keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran. perencanaan yang dipersiapkan guru dalam menerapkan metode kooperatif tipe STAD ini sudah cukup baik untuk meningkatkn keaktifan anak serta hasil belajar siswa, juga

siswa sudah banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah.

## **2. Pelaksanaan**

### **Siklus I**

Saat melaksanakan siklus I terlihat proses pembelajaran yang monoton karena guru yang tidak terlalu bisa menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dalam belajar dan pembelajaran terkesan kurang aktif dan menarik. Guru yang sering memakai metode ceramah saat mengajar mengakibatkan banyak siswa yang mengantuk ketika belajar karena siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan guru dan juga siswa tidak terlalu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan metode ceramah ini siswa tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan guru karena dari awal mereka sudah merasa bosan dengan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa cukup rendah.

### **Siklus II**

Pada siklus II ini pembelajaran sudah mulai menarik dan tidak monoton lagi karena guru sudah mulai menggunakan metode kooperatif tipe STAD, yang mana pada metode ini peserta didik dibagi pada beberapa kelompok yang berisikan dari 4-5 siswa dan setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Jadi dengan adanya metode ini siswa lebih aktif dikelas dan lebih semangat dalam belajar karena mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dan juga dengan menggunakan metode ini sudah terlihat hasil belajar siswa yang mulai meningkat.

## **3. Hasil Pengamatan**

### **Siklus I**

Pada penelitian siklus I, yang dilakukan kepada guru dan siswa Peneliti memperoleh jumlah siswa yang hasil belajarnya bagus atau tuntas pada mata pelajaran IPS hanya 10 orang dari 25 siswa yang ada atau sama dengan 40 % siswa. Jadi lebih dari setengah siswa di kelas V tersebut yang tidak tuntas pada mapel IPS. Dan siswa yang dibawah KKM pada mapel IPS tersebut adalah anak yang tidak begitu fokus atau tidak menyimak guru ketika belajar, karena metode ceramah yang digunakan guru tadi yang menyebabkan siswa malas untuk mengikuti pelajaran dengan baik

### **Siklus II**

Pada siklus II terlihat hasil belajar peserta didik banyak meningkat dibandingkan sebelumnya karena guru sudah menerapkan metode kooperatif tipe STAD di kelas. Siswa lebih banyak aktif dari biasanya karena mereka suka dengan metode yang digunakan oleh guru, dan dengan penggunaan metode ini hasil belajar siswa sudah mulai baik daripada sebelumnya yang mana guru masih



menggunakan metode ceramah. Pada siklus II ini lebih dari 80% siswa sudah tuntas dalam mata pelajaran IPS di Sd. Meskipun masih ada beberapa kekurangan, tapi dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD ini sudah bisa menaikkan hasil belajar siswa dari sebelumnya.

#### **4. Refleksi**

Selama Peneliti melakukan penelitian, Peneliti menemukan kemajuan yang cukup baik dalam proses perkembangan belajar siswa, diantaranya seperti motivasi belajar, keaktifan di kelas dan yang paling utama yaitu peningkatan dalam hasil belajar. Kemajuan yang terlihat dalam hasil belajar peserta didik sebagaimana yang sudah disebutkan pada hasil pengamatan siklus I dan hasil pengamatan siklus II, yang mana pada siklus I hanya 30% siswa yang nilainya tuntas pada mata pelajaran IPS sedangkan dalam siklus II sudah mengalami kemajuan, yaitu 80% siswa sudah tuntas pada mata pelajaran IPS. Artinya tujuan pembelajaran telah tercapai dan hasil belajar siswa sudah meningkat dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD ini.

Refleksi biasanya merupakan evaluasi terhadap segala sesuatu yang terjadi pada suatu pembelajaran guna mempersiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran berikutnya, memaksimalkan pembelajaran, dan mencapai hasil yang memuaskan baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Namun pada siklus I guru masih menggunakan metode ceramah dan belum faham dengan metode kooperatif tipe STAD ini, mengakibatkan siswa kurang fokus dalam pembelajaran, sehingga hasil belajarnya cukup rendah, namun ketika guru sudah paham dengan metode kooperatif tipe STAD dan sudah mulai menerapkannya dalam pembelajaran maka siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan menampakkan perubahan yang cukup signifikan seperti hasil belajar yang sudah meningkat sebanyak 80%.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengharapkan siswa bisa fokus dalam belajar, lebih aktif di kelas, tidak terlalu banyak bermain dalam kelas dan yang paling penting dalam penelitian ini diharapkan hasil dari belajar peserta didik bisa lebih baik dari sebelumnya dan banyak anak yang melebihi kkm dalam mata pelajaran IPS. Ruang kelas saat belajar pada siklus II sudah kondusif dan cukup menyenangkan dan siswa sudah bisa menangkap pembelajaran dengan baik dan fokus dalam belajar. Pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat cukup banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM, disini Peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang aktif dikelas, dan ada siswa yang tidak aktif, kemudian Peneliti juga memperhatikan ada beberapa anak yang menyimak penyampaian materi dari guru dan ada beberapa siswa yang lebih memilih untuk bermain dan

lebih asyik berbicara dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru karena mereka merasa bahwa pembelajaran yang sedang dibawakan oleh guru tidak asyik dan membosankan. Siswa tadi merasa bosan karena guru hanya menerapkan metode cramah dan guru belum menguasai metode lain yang ada selain dari metode ceramah tadi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mencoba untuk menerapkan metode kooperatif tipe STAD supaya pelajaran lebih menyenangkan. Karena metode kooperatif tipe STAD ini membuat siswa banyak bergerak di kelas dan tidak hanya duduk diam untuk mendengarkan guru menyampaikan materi. Dengan adanya metode kooperatif ini siswa dipisah dalam beberapa klompok, dan diberikan tugas yang berbeda untuk setiap kelompoknya. Dengan metode ini membuat siswa lebih bisa berfikir kritis supaya bisa melaksanakan tugas yang sudah dibagikan oleh gurunya. Model ini mengutamakan siswa upaya ikut aktif dengan teman kelompok nya melalui cara diskusi dalam upaya memecahkan suatu masalah (Yustitia et al., 2018)

Dengan adanya metode ini diharapkan nantinya bisa menambah hasil belajar peserta didik karena dalam siklus I nampak hanya 30% anak yang tuntas alam mata pelajaran IPS ini. Tujuan utama dari dilakukannya penelitian tindakan kelas ini ialah untuk mangadakan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan berbagai upaya yang disusun dengan baik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam siklus I adalah karena siswa dan guru kurang terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan masih kurangnya pembinaan atau bimbingan guru terhadap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun dalam siklus II terlihat mulai meningkat, ini menunjukkan kalau siswa sudah dapat menempatkan dirinya sebagai subjek belajar yang harus aktif dan beraktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Junistira, 2022)

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan pada murid kelas V dalam mapel IPS ditemukan bahwasannya siswa tidak begitu aktif dalam belajar dan dapat berfikir lebih luas lagi. Penelitian ini menggunakan siklus I dan siklus II untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe STAD.



Tabel Hasil Pengamatan

No Absen	KKM	Siklus I	Siklus II
1	70	89	92
2	70	69	72
3	70	54	70
4	70	50	59
5	70	75	80
6	70	76	90
7	70	48	60
8	70	90	89
9	70	65	60
10	70	69	76
11	70	61	80
12	70	85	84
13	70	58	71
14	70	66	75
15	70	65	81
16	70	87	94
17	70	51	55
18	70	57	77
19	70	83	90
20	70	63	89
21	70	79	78
22	70	78	86
23	70	68	69
24	70	57	72
25	70	71	78
Jumlah		1.714	1.927

Jumlah nilai semua siswa

————— X 100%

Jumlah banyak siswa

Siklus I : 1.714

———— X 100% = 68, 56%

25

Siklus II : 1.927

———— X100% = 77, 08%

25

Berdasarkan nilai diatas bisa diketahui bahwa lebih dari setengah siswa dikelas sudah mengalami peningkatan pada hasil belajar, meskipun masih ada peserta didik yang hasil belajar nya dibawah KKM, tapi jika dibandingkan dengan siklus I nilai siswa tersebut sudah lumayan meningkat. Dari sini bisa kita ketahui bahwa dengan penerapan metode Kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh siklus I hanya memperoleh hasil 68,56 % sedangkan pada siklus II memperoleh hasil 77,08 %. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 8,52 %.

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasannya berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode Kooperatif tipe STAD di kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I nilai rata-rata siswa 68,56 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 30 %. dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,08 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar.

### **Daftar Rujukan**

- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77–89.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary*, 7(1), 178–184.
- Ifrianti, S. (2017). Implementasi metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 150–169.
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardisal, A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156–162.
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan*

- Kebudayaan*, 6(2), 74–79.
- Maizora, S., & Yensy, N. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 383–393.
- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).
- Pujingsih, R. R. S. H. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50–56.
- Sapitri, H., & Lasari, Y. L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 06 Kota Batusangkar Menggunakan Model Picture And Picture: Improving Social Studies Learning Outcomes for Class IV Students at SDN 06 Batusangkar City Using the Picture and Picture Model. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 77–93.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19.
- Yustitia, V., Rusminati, S. H., & Sulistyawati, I. (2018). Implementasi lesson study menggunakan model think pair share dan pendekatan saintifik. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 88–97.